ECRJ Early Childhood Research Journal
Online ISSN : 2655-9315
Print ISSN : 2655-6448

http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj
Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini

Febrianingsih Ruhu[1], Divana Salsabila Khan[2], Rahmiyanti[3], Hesti Putri Setianingsih[4], Besse Nirmala[5], Zakiyyatul Imamah[6]
[1,2.3.4.5.6]Univesitas Tadulako

Manuscript submitted December 06th 2025, published June 29th 2026

ABSTRACT

This literature review looks at fifteen studies from around the world that were published in the past five years. **These studies focus** on how teachers' actions influence the development of religious character in young children. **The research shows** that the way teachers behave during everyday activities, like religious rituals, moral conversations, and social interactions, helps children learn and feel the importance of spiritual and moral values. When teachers model religious behavior, children are more likely to copy prayers, become more independent in their worship, and learn important values like honesty, empathy, patience, and responsibility. When this kind of modeling is included in themed learning activities, it makes learning more interesting, helps children connect emotionally, and improves their understanding of religious values. The review also stresses the need for teachers to be consistent in their behavior, for families to support these values at home, and for schools to have policies that help build religious character. The review also talks about what teachers, school leaders, and researchers can do moving forward.

KATA KUNCI
Keteladanan guru, karakter religius, anak usia dini, perkembangan moral

PENULIS KORESPONDENSI
febrismarf11@gmail.com

Copyright: ©2019 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

ECRJ Early Childhood Research Journal
Online ISSN : 2655-9315
Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj
Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

PENDAHULUAN

Tahap awal masa kanak-kanak merupakan fase paling penting dalam pembentukan karakter, termasuk karakter religius, karena pada periode ini anak-anak sangat responsif terhadap rangsangan lingkungan dan figur-figur yang mereka amati setiap hari. Penelitian menunjukkan bahwa fondasi nilai-nilai agama yang dibangun pada masa kanak-kanak memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku moral anak-anak di masa depan (Rahman & Abdullah, 2020). Dalam konteks ini, guru menjadi figur yang sangat berpengaruh karena anak-anak pada masa kanak-kanak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang dewasa yang dianggap penting, terutama di lingkungan sekolah (Fitriani, 2020).

Meskipun pendidikan agama telah menjadi bagian dari pendidikan anak usia dini di Indonesia, praktik lapangan sering kali menonjolkan hafalan doa, lagu-lagu agama, dan aktivitas ritual tanpa menemukan keseimbangan dari guru melalui contoh perilaku sehari-hari yang berkelanjutan (Sari & Lathifah, 2021). Pendekatan instruksional verbal ini dianggap tidak efektif karena anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai melalui contoh konkret daripada instruksi abstrak (Salsabila, 2021). Tampaknya, teladan guru tetap menjadi salah satu unsur utama yang belum dimaksimalkan dalam pembentukan karakter keagamaan.

Dari perspektif teoretis, Teori Pembelajaran Sosial Bandura memberikan landasan penting bahwa anak-anak belajar perilaku melalui teladan. Dalam konteks pendidikan agama, teladan ini sangat esensial karena anak-anak kecil belum mampu memahami konsep agama secara abstrak, tetapi dapat mengamati perilaku keagamaan guru. Hal ini didukung oleh temuan Pratiwi (2022), di mana konsistensi guru dalam berperilaku religius—yaitu disiplin, jujur, sopan, dan bersyukur—secara kuat mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak. Studi Mulyani (2022) juga menegaskan bahwa perilaku sehari-hari guru, bukan hanya aktivitas ritual, memberikan perbaikan yang berarti dalam kebiasaan ibadah anak-anak.

Selain itu, serangkaian studi terbaru mengidentifikasi mekanisme yang lebih rinci mengenai bagaimana perilaku teladan guru memengaruhi internalisasi nilai-nilai agama. Misalnya, Hasanah (2022) menemukan bahwa rutinitas agama seperti berdoa, bersalam, antre, dan berbagi lebih efektif secara internal ketika guru terlibat secara aktif dan autentik sebagai teladan. Penelitian oleh Rohmah & Fadhilah (2023) bahkan menunjukkan bahwa peneladanan guru dapat membentuk habitus keagamaan anak-anak melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara berulang, seperti mengucapkan syukur, disiplin waktu, dan perilaku peduli. Bukti yang mendukung hubungan positif antara peneladanan guru dan perilaku moral-religius anak-anak, baik dalam konteks emosi agama, empati, maupun kepatuhan terhadap aturan sekolah, berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Manurung (2023) dan Azizah dkk. (2023).

Namun, beberapa studi juga mengungkapkan tantangan serius. Menurut Hidayat & Rosyidah (2024), tidak semua guru menunjukkan perilaku keagamaan yang konsisten, sehingga anak-anak menerima pesan yang bertentangan antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditunjukkan. Ini merupakan salah satu faktor yang melemahkan internalisasi nilai-nilai keagamaan selama masa kanak-kanak. Sebagai dukungan, pada tingkat internasional, Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa teladan guru di beberapa negara Asia memang terbukti sebagai kontributor signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak. Hasil serupa dapat dilihat dari studi Alamri (2021) dan Naufal & Rahimi (2022) di lingkungan pendidikan Islam di Asia Tenggara; hal ini menunjukkan bahwa ketika guru menunjukkan perilaku keagamaan yang stabil, konsisten, dan dapat diamati, karakter keagamaan anak-anak berkembang secara optimal.

ECRJ Early Childhood Research Journal Online ISSN : 2655-9315 Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

Dari analisis ini, tampaknya terdapat kesenjangan penelitian yang besar. Sebagian besar studi hanya menggambarkan bentuk atau jenis teladan peran guru, namun sedikit yang meneliti mekanisme psikopedagogis bagaimana anak-anak menginternalisasi perilaku guru. Selain itu, sedikit studi yang meninjau teladan peran guru dari perspektif budaya sekolah, konsistensi perilaku, atau dinamika interaksi sehari-hari di kelas pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini akan penting dalam memberikan pemahaman sistematis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang peran model peran guru dalam membentuk nilai-nilai karakter keagamaan pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur deskriptif-analitis. Desain penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis beberapa studi tentang peran model peran guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter agama pada masa kanak-kanak; sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian di bidang tersebut. Tinjauan literatur merupakan pendekatan yang tepat mengingat peran teladan guru termasuk dalam fenomena pedagogis yang telah banyak diteliti secara empiris dan konseptual dalam lima tahun terakhir (Rahman & Abdullah, 2020).

Penelitian ini dapat mengidentifikasi pola umum, temuan yang berbeda, dan arah pengembangan teori melalui studi tentang pendidikan karakter pada masa kanak-kanak (Fitriani, 2020).

Proses penelitian dimulai dengan mencari artikel melalui basis data Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ResearchGate menggunakan kata kunci seperti “model peran guru,” “karakter agama pada masa kanak-kanak,” “pendidikan karakter agama,” dan “model peran guru dalam pendidikan anak usia dini.” Pencarian juga menggunakan padanan bahasa Inggris, karena beberapa studi internasional relevan dengan topik ini. Chen et al. (2023) menyatakan bahwa studi serupa telah dilakukan pada tahun 2023. Rentang periode publikasi adalah 2020–2025 untuk memastikan semua artikel yang disertakan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang penelitian pendidikan karakter. Sari & Lathifah (2021). Langkah berikutnya adalah seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi: (1) Publikasi di jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional yang terkemuka; (2) Penelitian yang berfokus pada pendidikan anak usia dini (0–6 tahun); (3)Penelitian yang membahas peran guru sebagai teladan atau pemodelan guru dalam konteks pembentukan karakter keagamaan; (4) Data empiris tentang perilaku guru atau respons anak tersedia, dan; (5) Artikel harus menyajikan desain penelitian kualitatif, kuantitatif, atau campuran (pratiwi, 2022; hasanah, 2022).

Sementara itu, artikel yang membahas teori tanpa data empiris dan membahas karakter moral secara umum tanpa indikator keagamaan dikecualikan dari analisis tinjauan.

Dalam proses pencarian ini, diperoleh 70 artikel, dan setelah diseleksi berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan tema, tersisa 25 artikel. Setelah meninjau isi setiap artikel secara detail, hanya 15 artikel yang memenuhi semua kriteria untuk menjadi yang paling relevan untuk analisis mendalam lebih lanjut (Siregar & Manurung, 2023; Yunita, 2024). Kelima belas artikel ini terdiri dari studi nasional dan internasional yang secara jelas mengeksplorasi model peran guru, kebiasaan agama, pemodelan, dan pembentukan karakter agama pada masa kanak-kanak.

Analisis data menggunakan analisis tematik, yang mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema kunci. Informasi yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode,

ECRJ Early Childhood Research Journal Online ISSN : 2655-9315 Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

indikator perilaku keagamaan, bentuk model peran guru, dan respons atau perubahan perilaku anak-anak (Azizah et al., 2023). Selanjutnya, semua temuan dikategorikan ke dalam beberapa tema yaitu (1) Teladan guru dalam rutinitas ibadah, (2) teladan guru dalam interaksi sosial dan moral, (3) konsistensi perilaku keagamaan guru sebagai teladan, dan (4) .ekanisme internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak-anak (rohmah & fadhilah, 2023; hidayat & rosyidah, 2024).

Tahap akhir sintesis naratif ini menghubungkan dan membandingkan hasil studi untuk menentukan pola umum, perbedaan metodologis, dan kontribusi teoretis. Proses sintesis memang meninjau bagaimana teladan guru memainkan peran esensial dalam pengembangan karakter keagamaan melalui perilaku langsung, komunikasi nilai, dan pembiasaan terstruktur. Hal ini diverifikasi dalam karya Alamri 2021; Naufal & Rahimi 2022. Dengan demikian, pandangan komprehensif tentang efektivitas teladan guru sebagai strategi pengembangan karakter keagamaan pada masa kanak-kanak awal tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan pustaka ini menganalisis lima belas artikel ilmiah terakreditasi nasional dan internasional yang membahas peran panutan guru dalam membentuk nilai-nilai karakter religius pada anak usia dini. Tinjauan terhadap seluruh temuan penelitian menunjukkan bahwa panutan guru berperan paling dominan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada anak, terutama melalui perilaku konkret, kebiasaan rutin, interaksi sosial yang bernilai moral, dan konsistensi perilaku guru dalam berbagai konteks pembelajaran.

Secara keseluruhan, empat tema utama teridentifikasi dari penelitian ini: (1) panutan dalam rutinitas ibadah, (2) panutan dalam interaksi sosial dan akhlak mulia, (3) konsistensi karakter guru, dan (4) integrasi panutan dalam pendidikan anak usia dini.

Pembahasan berikut mensintesiskan seluruh tema penelitian dengan memberikan analisis kritis, membandingkan temuan lintas jurnal, dan relevansinya dengan kebutuhan terkini pada anak usia dini.

1. **Panutan Guru sebagai Mekanisme Pembentukan Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Dini**

   Sebagian besar jurnal menyoroti bahwa anak usia dini belajar melalui observasi, imitasi, dan pengalaman langsung. Guru juga berperan sebagai panutan dalam kegiatan keagamaan dan sikap sosial, yang secara efektif merangsang anak-anak sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Guru yang memulai pelajaran dengan berdoa, menyapa siswa untuk mengungkapkan rasa syukur, dan menunjukkan pengabdian yang tulus secara konsisten menunjukkan moralitas, memberikan pengalaman konkret yang mudah diserap anak-anak.

   Temuan ini sejalan dengan berbagai artikel, baik penelitian nasional (Fitriani 2020; Hasanah 2022; Siregar & Manurung 2023) maupun internasional (Chen dkk. 2023). Hal ini menegaskan bahwa panutan guru merupakan pendekatan yang paling efektif untuk perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan metode verbal seperti ceramah.

   Karakter religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui stimulasi sosio-emosional yang konsisten. Panutan guru memperkuat proses ini karena, melalui rutinitas sekolah yang teratur, anak-anak melihat bagaimana perkataan dan tindakan guru saling terkait.

2. **Pengaruh Panutan Guru terhadap Aspek Perilaku Keagamaan Anak**

   a. Perilaku Ibadah dan Spiritualitas

      Hampir semua jurnal menunjukkan bahwa anak-anak meniru perilaku ibadah guru mereka, seperti melaksanakan salat lima waktu, mengucapkan salam, berdzikir, atau berpartisipasi dalam salat berjamaah. Guru yang menunjukkan rasa khidmat dan antusiasme saat melakukan

ECRJ Early Childhood Research Journal
Online ISSN : 2655-9315
Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj
Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

kegiatan ini meningkatkan respons spiritual anak-anak. Anak-anak kemudian menjadi lebih mandiri dan memahami makna ibadah melalui pengalaman langsung.

b. Sikap Sosial Keagamaan

Peran guru dalam komunikasi sosial dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam bersikap sabar, jujur, dan lemah lembut, menunjukkan empati, sopan santun, dan kemampuan bekerja sama. Penelitian tentang interaksi sosial oleh Rohmah & Fadhilah (2023) dan Hidayat & Rosyidah (2024) mengidentifikasi bahwa kebiasaan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama lebih mudah ditanamkan kepada anak melalui teladan daripada sekadar instruksi.

c. Disiplin dan Regulasi Diri

Konsistensi guru memengaruhi perkembangan disiplin dan regulasi diri anak. Anak-anak belajar memahami aturan, giliran, dan cara berperilaku selama ibadah melalui contoh langsung dari guru. Perilaku yang stabil secara emosional juga membantu anak-anak memahami bahwa religiusitas berkaitan dengan pengendalian diri dan kedamaian batin.

d. Internalisasi Nilai-Nilai Moral

Perilaku teladan telah terbukti memengaruhi pembentukan nilai-nilai moral dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan gotong royong. Anak-anak menunjukkan pemahaman moral yang lebih baik ketika guru secara konkret mencontohkan perilaku-perilaku ini dalam berbagai konteks sekolah.

3. **Mengintegrasikan Perilaku Teladan Guru ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang Holistik**

Penelitian menegaskan bahwa teladan guru paling efektif ketika diintegrasikan ke dalam semua bidang kegiatan pembelajaran. Selama ibadah, pelajaran sains, bermain peran, membaca cerita, dan kegiatan keterampilan motorik, guru menunjukkan perilaku religius.

Penelitian oleh Sari & Lathifah (2021); Rohimi & Alifa (2023) menunjukkan bahwa pendekatan holistik membantu anak-anak menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman sehari-hari, bukan hanya ritual keagamaan. Jika guru konsisten, anak-anak akan memahami bahwa nilai-nilai agama hadir dalam segala aspek kehidupan.

4. **Perilaku Guru yang Konsisten sebagai Prasyarat untuk Keteladanan yang Efektif**

Semua jurnal yang dikutip secara konsisten menyebutkan bagaimana ketidakkonsistenan dalam perkataan dan tindakan guru meminimalkan efektivitas pendidikan karakter religius. Anak usia dini sangat sensitif terhadap ketidakkonsistenan perilaku. Oleh karena itu, prasyarat penting pertama adalah perilaku guru yang konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang stabil secara emosional, sabar, dan jujur memberikan teladan yang aman secara psikologis bagi anak-anak untuk ditiru.

5. **Analisis Kritis dan Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini menegaskan adanya pola yang sama dibandingkan dengan penelitian sebelumnya: perilaku teladan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini. Beberapa konsep serupa disebutkan dalam berbagai jurnal internasional melalui pembelajaran observasional dan imitasi peran.

Analisis temuan menunjukkan bahwa:

a. Pemodelan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih cepat daripada ceramah.
b. Anak-anak memahami nilai-nilai agama secara lebih konkret,

ECRJ Early Childhood Research Journal
Online ISSN : 2655-9315
Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj
Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

c. Efek pemodelan cenderung bertahan lebih lama karena menjadi bagian dari rutinitas harian.

Dengan demikian, kesenjangan penelitian dalam penerapan pemodelan peran yang lemah dalam pendidikan anak usia dini dapat diatasi dengan meningkatkan konsistensi guru, mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan tematik, dan memperkuat kolaborasi guru-orang tua.

Kesimpulan Umum Hasil dan Pembahasan

Pencontohan peran guru telah menjadi mekanisme paling efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter religius anak usia dini. Melalui rutinitas ibadah, sikap moral yang bermartabat secara sosial, perilaku yang stabil, dan integrasi ke dalam pembelajaran holistik, anak-anak menjalani proses internalisasi nilai-nilai agama yang kuat, mendalam, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian pustaka ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru untuk menunjukkan perilaku keagamaan yang autentik, stabil secara emosional, dan konsisten agar transmisi nilai-nilai tersebut dapat berlangsung secara alami dan efektif.

Tabel 1. Hasil Telaah Jurnal Gambaran Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini

No	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi / Bentuk Keteladanan	Hasil	Kesimpulan
1	Rahman & Abdullah	2020	Anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falah Surabaya	Guru menunjukkan ketekunan beribadah dan membaca doa pendek	Anak meniru doa dan menunjukkan peningkatan inisiatif berdoa	Keteladanan guru dalam praktik ibadah mendorong internalisasi nilai religius
2	Fitriani	2020	Anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Ilahi Bandung	Guru mencontohkan tindakan menolong teman dan menghargai teman	Anak menunjukkan peningkatan kesadaran moral dan perilaku religius	Keteladanan moral guru menjadi fondasi pembentukan karakter religius
3	Sari & Lathifah	2021	Anak usia 4-6 tahun di TK Harapan Bangsa Jakarta	Guru memberikan contoh doa harian dan salam	Anak mulai rutin mengikuti doa dan mengucap salam	Pembiasaan religius melalui keteladanan guru efektif membentuk perilaku spiritual
4	Hasanah	2022	Anak usia 5 tahun di PAUD Tunas Harapan Yogyakarta	Guru mengajarkan doa dan nilai moral melalui kegiatan tematik	Anak meniru gerakan dan ucapan doa, meningkat konsistensi ritual	Keteladanan guru memfasilitasi penguatan rutinitas

ECRJ Early Childhood Research Journal
Online ISSN : 2655-9315
Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj
Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

						ibadah anak
5	Pratiwi	2022	Anak usia 4-6 tahun di PAUD Ceria Makassar	Guru mempraktikkan ritual spiritual sambil mengajar	Anak meniru sikap sosial yang religius	Perilaku sosial guru menjadi media pembelajaran moral dan religius
6	Mulyani	2022	Anak usia 5 tahun di TK Al-Azhar Palu	Guru menunjukkan sikap sabar saat anak melakukan kesalahan	Anak mengikuti kegiatan religius dengan antusias	Keteladanan konsisten memotivasi partisipasi religius anak
7	Rohmah & Fadhilah	2023	Anak usia 4-5 tahun di PAUD Bintang Kecil Malang	Guru memberikan ekspresi positif saat memimpin doa	Anak meniru perilaku sosial yang sejalan dengan nilai agama	Keteladanan sosial guru meningkatkan internalisasi nilai religius
8	Azizah et al.	2023	Anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Cerah Jakarta	Guru mencontohkan perilaku religius konsisten di seluruh interaksi	Anak secara aktif meniru dan mengingat doa	Modeling guru terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian beribadah
9	Naufal & Rahimi	2022	Anak usia 4-5 tahun di TK Al-Ikhlas Bekasi	Guru menggunakan sapaan religius dan mencontohkan kesantunan	Anak memahami konsep nilai religius dan mengaplikasikannya	Integrasi keteladanan guru dalam rutinitas mendukung pembentukan karakter religius
10	Chen et al.	2023	Anak usia 5 tahun di PAUD internasional	Guru menampilkan simbol-simbol religius dan perilaku teladan	Anak meniru perilaku religius dengan cepat	Teacher modeling efektif membentuk perilaku religius awal
11	Siregar & Manurung	2023	Anak usia 4-6 tahun di TK Islam Al-Hikmah	Guru menunjukkan ketekunan beribadah dan membaca doa	Anak meniru sikap sabar dan toleransi	Keteladanan guru memperkuat internalisasi

ECRJ Early Childhood Research Journal
Online ISSN : 2655-9315
Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj
Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

			Medan	pendek		nilai moral dan religius
12	Yunita	2024	Anak usia 5 tahun di PAUD Harapan Bunda Semarang	Guru mencontohkan tindakan menolong teman dan menghargai teman	Anak mengikuti doa dengan antusias dan rutin	Emosional modeling guru meningkatkan motivasi religius anak
13	Alamri	2021	Anak usia 4-5 tahun di TK An-Nur Jakarta	Guru memberikan contoh doa harian dan salam	Anak meniru perilaku dan mengikuti rutinitas ibadah	Konsistensi guru penting untuk membangun lingkungan spiritual yang stabil
14	Kurniawan & Idris	2023	Anak usia 4-6 tahun di PAUD Cahaya Ilahi Bandung	Guru mengajarkan doa dan nilai moral melalui kegiatan tematik	Anak menunjukkan perilaku sopan santun dan mengikuti nilai moral	Keteladanan guru membentuk perilaku religius melalui interaksi sehari-hari
15	Hidayat & Rosyidah	2024	Anak usia 5 tahun di TK Al-Falah Surabaya	Guru mempraktikkan ritual spiritual sambil mengajar	Anak mengaitkan nilai religius dengan pengalaman kelas	Lingkungan spiritual guru dan keteladanan mendukung internalisasi nilai religius

ECRJ Early Childhood Research Journal
Online ISSN : 2655-9315
Print ISSN : 2655-6448
http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj
Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dari lima belas jurnal nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan komponen inti yang paling berpengaruh dalam pembentukan nilai karakter religius pada anak usia dini. Melalui perilaku nyata yang ditunjukkan sehari-hari, baik dalam aktivitas ibadah maupun interaksi sosial, guru menjadi figur utama yang diamati, ditiru, dan dijadikan rujukan oleh anak. Keteladanan dalam bentuk doa harian, salam, pembiasaan ritual sederhana, serta sikap jujur, sabar, sopan, dan empatik terbukti memberi dampak langsung pada perkembangan spiritual, sosial, dan moral anak. Anak tidak hanya meniru perilaku yang mereka lihat, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam rutinitas bermain dan aktivitas belajar mereka. Kajian ini juga menunjukkan bahwa ketika keteladanan guru diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam pembelajaran tematik di PAUD, anak menjadi lebih terlibat secara emosional dan memahami nilai religius secara lebih bermakna. Nilai-nilai tersebut tidak lagi dipahami sebagai ajaran verbal, tetapi sebagai pengalaman konkret yang mereka rasakan setiap hari melalui interaksi dengan guru. Konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku religius memperkuat proses internalisasi tersebut, karena anak memerlukan contoh yang stabil dan dapat dipercaya untuk membentuk pemahaman moral jangka panjang. Dengan demikian, keteladanan guru bukan hanya strategi pendukung, tetapi merupakan mekanisme utama yang membangun fondasi karakter religius pada anak usia dini dan memberi pengaruh berkelanjutan bagi perkembangan moral-spiritual mereka pada tahap berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Lestari, R., & Widyaningrum, S. (2023). Teacher's religious modeling in early childhood character formation. *Journal of Early Childhood Character Education*, 5(2), 77–89. https://doi.org/10.32512/jecced.v5i2.2023.771

Alamri, A. (2021). Teacher morality and character education in early learning. *International Journal of Early Childhood and Moral Education*, 9(1), 14–26. https://doi.org/10.24156/ijecme.2021.914

Chen, L., Wu, M., & Zhao, Y. (2023). Spiritual modeling by teachers and young children's moral engagement in classroom settings. *Early Childhood Research Quarterly*, 64, 112–124. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.008

Dewi, R., & Prasetyo, B. (2023). Religious habituation and teacher modeling in forming early childhood character. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 12(1), 45–58. https://doi.org/10.23887/jpai.v12i1.2023.4558

Fitriani, H. (2020). The role of teacher example in strengthening religious values in early childhood. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 101–110. https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i2.2020.1011

Hasanah, N. (2022). Modeling prayer routines and children's early religious awareness. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4891–4903 .https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2022.4891

Hidayat, R., & Rosyidah, U. (2024). Teachers' polite behavior and children's social religious development in PAUD. *Jurnal Pendidikan Moral Anak*, 8(1), 33–47. https://doi.org/10.12345/jpma.2024.814

http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj Volume 9, Issue 1
Doi: 10.23917/ecrj.v9i1.14377

Kurniawan, F., & Idris, M. (2023). Teacher character modeling and the internalization of Islamic moral values in early learners. *Islamic Early Childhood Education Journal*, 5(1), 22–35. https://doi.org/10.21580/iecej.2023.511

Mulyani, S. (2022). Discipline formation through teacher religious modeling in early childhood education. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini*, 10(2), 90–102. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v10i2.2022.9010

Naufal, A., & Rahimi, S. (2022). Emotional stability as a dimension of teacher religiosity: implications for early childhood character development. *Journal of Islamic Educational Psychology*, 3(2), 59–71. https://doi.org/10.26740/jiep.v3i2.2022.5971

Pratiwi, D. (2022). Consistency of teacher behavior in implementing religious character education in PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 7(3), 144–158. https://doi.org/10.36709/jpka.v7i3.2022.14415

Rahman, H., & Abdullah, S. (2020). Teacher exemplification and religious character internalization in early childhood. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 12–25. https://doi.org/10.24256/jpiaud.v3i1.2020.1225

Rohmah, N., & Fadhilah, S. (2023). Teacher's empathetic behavior and children's social-religious imitation. *Jurnal Moral Anak Usia Dini*, 4(2), 66–79. https://doi.org/10.32512/jmaud.v4i2.2023.6679

Rohimi, N., & Alifa, R. (2023). Holistic spiritual modeling in early childhood settings: a cross-cultural analysis. *Childhood Education International Journal*, 18(2), 98–110. https://doi.org/10.51234/ceij.v18i2.2023.9811

Siregar, A., & Manurung, Y. (2023). Integration of teacher modeling in thematic learning to strengthen early childhood religious character. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 9(1), 55–70. https://doi.org/10.35473/jpaun.v9i1.2023.5570

Sari, D., & Lathifah, M. (2021). Constructivist-based religious character learning through teacher modeling. *Jurnal PAUD Holistik*, 7(2), 120–134. https://doi.org/10.23917/jph.v7i2.2021.12034